

BAB IV PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MA Futuhiyah Jeketro Kec. Gubug Kab. Grobogan

1. Sejarah Berdirinya MA Futuhiyah Jeketro Kec. Gubug Kab. Grobogan

Sejarah perkembangan Madrasah Aliyah Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan tidak bisa lepas dari berdirinya pondok pesantren Assalaf yang berdiri pada tahun 1957 oleh Al Magfuriah KH. Mudrik Shobri yang sekarang diasuh oleh adiknya yang bernama KH. Ahmad Rodii Al Hafidz.¹

Lembaga pendidikan inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Madrasah yang dikelola oleh yayasan Futuhiyah, yaitu pada tahun 1956 berdiri Madrasah Diniyah Ibtidaiyah dan pada tahun 1973 berdiri Madrasah Tsanawiyah, kemudian akhir tahun 1984 berdirilah Madrasah Aliyah dengan luas tanah 2.070 m² dan luas bangunannya 168 m².

Pada awal berdirinya, MA Futuhiyah (1984) hanya mengelola 14 siswa, berkat do'a dan usaha dari para kyai serta dukungan dari masyarakat sekitar, jumlah siswa setiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat signifikan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Peningkatan jumlah siswa diikuti dengan usaha untuk meningkatkan mutu ataupun kualitas pendidikan dan perlengkapan sarana dan prasarana yang memadai. Pada tahun 1986 MA Futuhiyah resmi tercatat pada kantor Departemen Agama Wilayah Propinsi Jawa Tengah dengan status Terdaftar, dengan nomor piagam wks/s.d/147/Pgm/MA/1986.²

¹Dokumentasi MA Futuhiyah Jeketro, dikutip Tanggal 7 September 2015

²Dokumentasi MA Futuhiyah Jeketro, dikutip Tanggal 7 September 2015

Pada tahun 1999 MA Futuhiyah mengajukan permohonan akreditasi untuk status Diakui, akhirnya permohonan tersebut dikabulkan dengan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Jakarta nomor : B/ E.IV / MA/15558/2000. Dengan status diakui MA Futuhiyah mengalami perkembangan jumlah siswa yang luar biasa sehingga pada tahun 2004 siswa tercatat 236 dan sejak tahun 2004 hingga sekarang MA Futuhiyah telah terakreditasi B.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan mempunyai visi, misi dan tujuan. Adapun visi, misi dan tujuan dari MA Futuhiyah adalah sebagai berikut :

a. Visi

Menjadikan MA Futuhiyah Jeketro sebagai lembaga pendidikan agama yang bermutu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan prestasi baik, akhlak mulia serta beriman dan bertaqwa sesuai ajaran Islam *Sunnah Wal Jama'ah*.³

b. Misi

Untuk mewujudkan misi tersebut Madrasah telah mencanangkan tujuan jangka pendek ataupun misi yang merupakan upaya untuk memenuhi kepentingan-kepentingan sebagaimana dituangkan dalam visi Madrasah. Dibawah ini adalah misi dari MA Futuhiyah Jeketro:

- 1) Mengantarkan para siswa memiliki penguasaan ilmu pengetahuan agama dan umum.
- 2) Membentuk akhlak para siswa sesuai dengan *akhlaqul karimah* dan dewasa dalam bersikap serta bijak dalam bertindak.
- 3) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para siswa kepada Allah SWT.

³Dokumentasi MA Futuhiyah Jeketro, dikutip Tanggal 7 September 2015

4) Menanamkan nilai-nilai *ahlussunnah waljama'ah*.⁴

c. Tujuan

Secara umum tujuan pendidikan dari MA Futuhiyah Jeketro adalah memberikan pelayanan yang optimal dan profesional dibidang pendidikan dengan cara pengajaran dan penanaman akhlak islami, pelatihan praktek kerja, bimbingan serta pengetahuan sehingga siswa memiliki kemampuan dan keahlian untuk memasuki dunia kerja. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MA Futuhiyah Jeketro mempunyai tujuan adalah membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang mampu melaksanakan pembangunan manusia seutuhnya menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 di bawah ridla Allah SWT.⁵

3. Letak Geografis

Lokasi MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan letaknya cukup jauh dari kecamatan dan kota namun lokasi sekolah ini dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh semua siswa.

Lokasi MA Futuhiyah ini beralamatkan di Komplek Masjid An-Nur Jeketro Jln. Raya Jeketro Rt. 02, Rw. 02 Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Propinsi Jawa Tengah dengan Kode Pos 58164. Untuk mendiskripsikan keadaan geografis tersebut di atas, berikut ini gambaran batas-batas yang mengelilingi MA Futuhiyah Jeketro Gubug Grobogan:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Jln. Jeketro Gubug.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Minimarket Family Mart.

⁴Dokumentasi MA Futuhiyah Jeketro, dikutip Tanggal 7 September 2015

⁵Dokumentasi MA Futuhiyah Jeketro, dikutip Tanggal 7 September 2015

d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pondok Pesantren Assalaf Jeketro.⁶

Apabila diperhatikan lokasi MA Futuhiyah Jeketro ini sangatlah strategis, lembaga pendidikan ini letaknya selain berada dekat dengan perkampungan sehingga memudahkan untuk dijangkau oleh masyarakat sekitar, dan sangat mendukung proses belajar mengajar selain itu juga memudahkan komunikasi antara guru, murid, dan para orang tua murid.

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Mengajar dan mendidik adalah tugas seorang guru, dengan mendidik diharapkan siswa didik bisa menjadi manusia yang mempunyai manfaat di masyarakat terutama bagi bangsa dan negara. Guru memiliki tugas membimbing dan mengarahkan anak didik yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Faktor guru sangat dominan dan penting terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, sebab ditangan gurulah kunci keberhasilan dari proses belajar mengajar itu sendiri. Begitu pentingnya posisi dan peran guru dalam proses belajar mengajar, sehingga idealnya seseorang yang berprofesi sebagai guru harus menempuh pendidikan formal keguruan selama kurun waktu tertentu sehingga mempunyai kompetensi yang memadai sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan di mana tempat dia mengajar.

Di bawah ini peneliti akan sajikan data tentang guru di MA Futuhiyah Jeketro. Jumlah tenaga pengajar atau guru di MA Futuhiyah Jeketro ada sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 2 guru PNS diperbantukan tetap dan 20 guru tetap yayasan. Adapun data guru tersebut adalah sebagai berikut:

⁶Hasil Obsevasi peneliti di MA Futuhiyah Jeketro, pada Tanggal 7 September 2015

Tabel 1
Daftar Guru MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten
Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015⁷

No	Nama	L/ P	Jabatan		Masuk Tahun	Ijazah/ Tahun	Mapel
			Status	Struktural			
1	Suwandi, M. Pd. I	L	GT	Kamad	18 th	S2/2009	Qur'an Hadist
2	Supriyanto, S. Pd. I	L	GT	Waka Kurikulum	15 th	S1/2005	Sosiologi
3	Muhyidin, S. Pd. I	L	GT	Waka Kesiswaan	14 th	S1/2000	Penjaskes
4	Budi Purnomo, S. Pd	L	GT	Waka Humas	10 th	S1/2003	Biologi
5	Noer Rachmadi, s. SSI	L	GT	Waka Sarpas	10 th	S1	Geografi
6	H. Asrori	L	GT	Bendahara	21 th	SLTA/198 9	Matematika
7	H. Nasir	L	GT	Guru	22 th	Ponpes	Aqidah Ahklak
8	Moh. Amin	L	GT	Guru	20 th	Ponpes	Bahasa Arab
9	Masduri	L	GT	Wali Kelas	10 th	Ponpes	Mulok
10	Alfiyah ,S. Pd	P	GT	Wali Kelas	8 th	S1/2002	Kimia/ Fisika
11	Rasichin, S. Pd	L	GT	Guru	20 th	S1/2002	Pkn
12	Khaeroni, S. Pd	L	GT	Wali Kelas	19 th	S1/2002	Bhs. Indonesia
13	Khasan Mundhori, S. Pd. I	L	GT	Wali Kelas	8 th	S1/2005	Bhs. Indonesia
14	Wahyu Surti Prastiwi, S. Pd. I	P	GT	Wali Kelas	5 th	S1/2005	Fisika
15	Tasrifah, S. Pd	P	GT	Wali Kelas	5 th	S1/2007	Bhs. Inggris

⁷Dokumentasi MA Futuhiyah Jeketro, dikutip Tanggal 7 September 2015

16	Ahmad Thohir, S. Pd	L	DPK	Guru	4 th	S1/2004	Matematika
17	Suwarni, S. Pd	P	GT	Guru	4 th	S1/2009	Ekonomi
18	Bahrul Ulum	L	GT	Guru	8 th	MAN/ 2002	Pkn/ TIK
19	Moh. Naufal Wafi, S. Pd. I	L	GTT	Wali Kelas	2 th	S1/2013	Pkn/ Bhs. Arab
20	Mamuri, SE	L	GTT	Wali Kelas	2 th	-	-
22	H. Nasiul Khoir	L	GT	Guru		Ponpes	SKI
22	Tatag Dharma.W, S. Pd	L	GTT	Wali Kelas	2 th	S1/2010	Bhs. Jawa

Jika dilihat dari tabel di atas, ternyata masih ada guru di MA Futuhiyah Jeketro yang mengampu mata pelajaran tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya masing-masing. Jumlah guru atau tenaga pengajar di MA Futuhiyah Jeketro sebanyak 22 orang, bila dilihat dari jumlah guru dan latar belakang pendidikannya maka proses mengajar di MA Futuhiyah Jeketro bisa dikatakan cukup baik dan efektif karena semua mata pelajaran sudah terkoordinasi secara baik sesuai dengan guru mata pelajaran masing-masing. Namun jangan dikesampingkan bahwa peran karyawan juga sangat penting dalam mendukung proses pendidikan, yang membantu pekerjaan para guru untuk melaksanakan pembelajaran.

Masing-masing karyawan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan penuh tanggung jawab, karena pembagian tugas disesuaikan dengan potensi yang ada pada diri mereka serta latar belakang pendidikan masing-masing. Adapun jumlah pegawai sebanyak 3 orang yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 2
Daftar Nama Karyawan MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug
Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015⁸

NO	Nama	L/P	Jabatan		Tahun Masuk	Ijazah/ Tahun
			Status	Struktural		
1	Wafi Sa'idah	P	PT	Ka. TU	10 th	MAN/2002
2	Nurrohman	L	PTT	Staff	2 th	MAN/2012
3	Royyan	L	PTT	Staff dan Penjaga	1 th	MAN/2013

b. Keadaan Siwa

Secara keseluruhan keadaan siswa di MA Futuhiyah Jeketro sangat baik, apalagi dalam segi keagamaannya yang didukung dengan adanya pondok pesantren Assalaf disamping Madrasah dan letak Madrasah yang berada di dalam kompleks Masjid An-Nur. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Suwandi S. Ag, M. Pd. I, beliau mengatakan bahwa sekitar 75% siswa yang belajar di MA Futuhiyah Jeketro mayoritasnya berasal dari lulusan MTs (Madrasah Tsanawiyah), Sehingga banyak siswa yang sudah dibekali ilmu agama yang kuat dari almamaternya masing-masing.⁹

Sementara itu dari tahun demi tahun siswa di MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan selalu mengalami peningkatan dalam hal jumlah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa MA Futuhiyah Jeketro termasuk mampu bersaing dengan sekolah lain yang ada di kawasan Kecamatan Gubug Grobogan.

⁸Dokumentasi MA Futuhiyah Jeketro, dikutip Tanggal 7 September 2015

⁹Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Suwandi S. Ag, M. Pd. I, Pada Tanggal 15 September 2015, Lihat Lampiran A, Kode KM. K, Baris 8-14, hal. 1

Berikut adalah jumlah siswa yang ada di MA Futuhyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2014/2015:

Tabel 3
Daftar Jumlah Siswa MA Futuhyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015¹⁰

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah siswa			Jumlah
		L	P	J	
X.1	1	20	15	35	-
X.2	1	19	14	33	-
X.3	1	22	14	36	104
XI. IPS 1	1	18	14	32	-
XI. IPS 2	1	18	13	31	-
XI. IPA	1	19	11	30	93
XII. IPS 1	1	17	13	30	-
XII. IPS 2	1	15	13	28	-
XII. IPA	1	18	11	29	87
Jumlah	7	116	118	284	284

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam menunjang keberhasilan suatu pendidikan banyak faktor penting yang sangat mempengaruhinya salah satu diantaranya adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik, seperti gedung, buku dan alat pendidikan yang lainnya sehingga hasil yang maksimal dalam pendidikan dapat tercapai.

MA Futuhyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik dan memadai dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari

¹⁰Dokumentasi MA Futuhyah Jeketro, dikutip Tanggal 7 September 2015

gedung yang sangat memadai, ruangan laboratorium yang memadai, perpustakaan yang lengkap koleksi bukunya dan sarana-sarana lainnya yang cukup memadai juga. Berikut adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di MA Futuhiyah :

Tabel 4

**Keadaan Sarana dan Prasarana MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug
Kabupaten Grobogan¹¹**

No	Jenis Prasarana	Jmlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	12	9	4	-	Sedang	-
2	Perpustakaan	1	-	1	-	-	berat
3	R. Lab. IPA	1	-	1	Ringan	-	-
4	R. Lab. Biologi	1	-	1	Ringan	-	-
5	R. Lab. Fisika	1	-	1	Ringan	-	-
6	R. Lab. Kimia	1	-	1	Ringan	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	1	-	1	Ringan	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	-	1	Ringan	-	-
12	R. Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
14	R. UKS	1	-	1	-	-	Berat
15	Jamban	4	-	4	-	-	Berat
16	Gudang	1	-	-	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	-	-	-	-	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	-	-	-	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

¹¹Dokumentasi MA Futuhiyah Jeketro, dikutip Tanggal 7 September 2015

Jika dilihat dari tabel diatas ada 6 ruangan yang mengalami rusak ringan, 1 ruangan rusak sedang dan 3 ruangan rusak berat. Dapat disimpulkan bahwa walaupun ketersediaan sarana dan prasarana di MA Futuhyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan cukup memadai, akan tetapi masih ada sarana dan prasarana yang keadaannya terbilang sudah mengalami kerusakan bahkan ada yang mengalami rusak berat, tentunya hal ini sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar walaupun tidak signifikan, sebab kenyamanan dalam belajar mengajar juga sangat penting dalam proses pembelajaran.

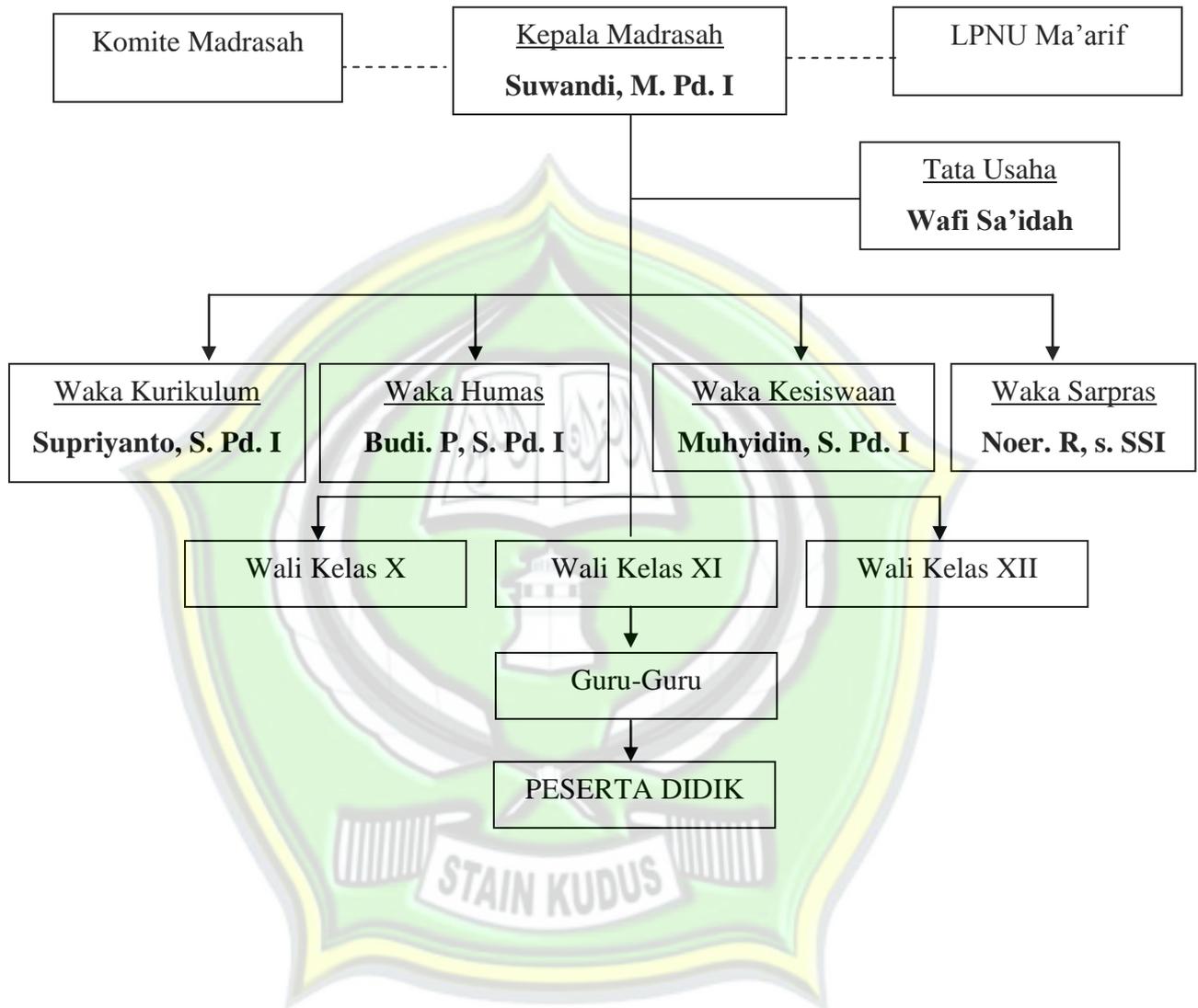
Sarana dan prasarana yang baik akan sangat menunjang keberhasilan tujuan dari pendidikan itu sendiri, harus ada koordinasi yang baik dalam mengatasi hal ini. Pihak Madrasah dan Komite Madrasah harus bersinergi untuk membangun, memperbaiki dan merawat sarana dan prasarana yang dibutuhkan di MA Futuhyah.

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangatlah penting dalam lembaga pendidikan seperti sekolah ataupun madrasah. Tanpa adanya struktur organisasi yang jelas, semua pelaku pendidikan dari siswa, guru, karyawan, Kepala Madrasah hingga Komite Madrasah tidak akan mengetahui kejelasan kedudukan, tanggung jawab, hubungan serta tugasnya dalam lembaga pendidikan. Sebab itulah struktur organisasi sangatlah penting di dunia pendidikan. Dalam rangka mempermudah dan memperlancar kegiatan administrasi di MA Futuhyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dibuatlah susunan organisasi yang bertujuan untuk mengelola administrasi pendidikan secara baik dan konsisten sesuai bidang dan tugasnya masing-masing.

Berikut adalah susunan struktur organisasi yang ada di MA Futuhyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan :

Gambar 2
Struktur Organisasi MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten
Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015¹²



¹²Dokumentasi MA Futuhiyah Jeketro, dikutip Tanggal 7 September 2015

B. Hasil Penelitian

1. Data Tentang Penerapan Metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam Meningkatkan Respon dan Aktivitas Belajar Siswa XII Pada Mata Pelajaran SKI di MA Futuhiyah Jeketro Gubug Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Peran seorang guru dalam pembelajaran sangatlah penting, guru adalah kunci utama suksesnya suatu kegiatan belajar mengajar. Maka dari itulah guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang memadai dan juga kreatif serta inovatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai kondisi yang dihadapi saat itu. Metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) yang telah diterapkan pada pembelajaran SKI di kelas XII MA Futuhiyah Jeketro sudah berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah disusun oleh pihak Madrasah, yakni senin dan selasa untuk IPS I dan 2 sedangkan rabu untuk IPA.¹³ Dalam teknisnya penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) di susun berdasarkan RPP dengan alokasi waktu 1 x 40 menit disetiap pertemuannya baik itu di kelas XII IPA maupun IPS dengan materi gerakan pemikiran Muhammad Abduh.¹⁴ Menurut Bpk. Suwandi, S. Ag, M. Pd. I selaku Kepala Madrasah MA Futuhiyah Jeketro pada hari senin tanggal 15 September 2015 mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran SKI di kelas XII MA Futuhiyah jeketro, memang benar guru mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) yaitu Bapak Nasiul Khoir telah menggunakan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam kegiatan belajar mengajarnya. Penerapan Metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) ini, dilakukan dengan cara menghubungkan kembali materi pembelajaran yang sudah diajarkan dipertemuan sebelumnya disertai beberapa pertanyaan dari guru untuk mengetahui sejauh mana respon dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran yang

¹³ Jadwal mata pelajaran SKI kelas XII, MA Futuhiyah Jeketro, Tahun pelajaran 2014/2015

¹⁴ RPP mata pelajaran SKI kelas XII (*Gerakan pemikiran Muhammad Abduh*), MA Futuhiyah Jeketro, Tahun Pelajaran 2014/2015

telah diajarkan, kemudian siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan dan mengkaitkannya dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada saat itu. *Alhamdulillah* selama ini penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) pada mata pembelajaran SKI khususnya siswa kelas XII berjalan dengan lancar dan baik”.¹⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bpk. Suwandi S. Ag, M. Pd. I juga diperoleh data mengenai beberapa manfaat dari penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali), beliau mengatakan bahwa :

“Metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) digunakan untuk memberikan penguatan kembali pada siswa terhadap materi pembelajaran SKI yang sudah diajarkan dipertemuan sebelumnya dengan disertai beberapa pertanyaan dari guru, dan saya rasa siswa kelas XII sangat antusias serta cukup menikmati pembelajaran SKI dengan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali). Apalagi dengan metode tersebut guru dapat menilai secara langsung seberapa jauh daya ingatan serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dan guru juga dapat melihat siswa manakah yang aktivitas belajarnya rendah serta siswa manakah yang aktivitas belajarnya tinggi, dengan melihat respon mereka ketika menjawab pertanyaan dari guru”.¹⁶

Berkaitan dengan pelaksanaan penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran SKI di MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Peneliti juga menggali data dari Bapak H. Nasiul Khoir selaku pendidik yang mengampu mata pelajaran SKI yang mengatakan bahwa:

“Penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) di kelas XII selama ini berjalan dengan baik dan lancar, walaupun pernah sempat berganti kurikulum 2013 dan akhirnya kembali lagi ke kurikulum KTSP. Selama saya menggunakan metode ini siswa sangat kooperatif dalam mengikuti materi pelajaran yang saya sampaikan dengan cukup baik, dan pihak Madrasahpun menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pembelajaran kepada

¹⁵Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Suwandi S. Ag, M. Pd. I, Pada Tanggal 15 September 2015, Lihat Lampiran A, Kode KM. P, Baris 65-79, hal. 3

¹⁶Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Suwandi S. Ag, M. Pd. I, Pada Tanggal 15 September 2015, Lihat Lampiran A, Kode KM. P, Baris 79-95, hal. 3-4

saya tentang metode apa yang harusnya saya gunakan dalam mengajar khususnya mata pelajaran SKI ini. Saya menilai metode ini sangat baik bila dibanding dengan metode ceramah, karena metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) termasuk model pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa lebih aktif dan interaktif dalam pembelajaran sedangkan metode ceramah siswa lebih cenderung pasif dalam pembelajaran. Pada teorinya metode ini dapat dilakukan dengan pertanyaan bergilir atau siswa dibagi dalam kelompok, demi mendapat respon dan aktivitas belajar siswa yang lebih baik, saya membagi siswa ke dalam beberapa subkelompok. Dengan metode ini siswa dituntut harus dapat mengingat kembali dan harus cepat merespon tentang materi apa yang telah saya sampaikan dipertemuan sebelumnya. Disamping itu, saya juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga suasana aktivitas belajar akan lebih hidup dan siswa juga saya kasih kesempatan balik untuk bertanya mengenai bagian materi mana yang belum mereka pahami”.¹⁷

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 15 September di kelas XII IPA dan IPS mengenai penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa bahwa penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) biasanya dilakukan oleh guru diawal pelajaran dengan menghubungkan ke kembali materi dipertemuan sebelumnya dengan pertimbangan bahwa pada saat awal pelajaran fisik dan daya ingat siswa masih sangat baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak H. Nasiul Khoir yang mengatakan bahwa :

”Dalam penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) sebaiknya dilakukan diawal pembelajaran dengan alasan daya ingat siswa masih bagus dan siswa juga punya waktu cukup banyak dalam mempersiapkan dirinya dalam menghadapi metode yang akan saya gunakan ini, jadi saya kira hasilnya lebih maksimal jika dibandingkan dengan penerapan diakhir pembelajaran dan sampai saat ini *Alhamdulillah* berjalan dengan baik dan lancar”.¹⁸

Pernyataan Kepala Madrasah dan Guru mata pelajaran SKI MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan juga

¹⁷Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SKI Bapak H. Nasiul Khoir, Pada Tanggal 15 September 2015, Lihat Lampiran B, Kode GMP. PM, Baris 67-103, hal. 10-11

¹⁸Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SKI Bapak H. Nasiul Khoir, Pada Tanggal 15 September 2015, Lihat Lampiran B, Kode GMP. PM, Baris 91-98, hal. 10- 11

didukung dan diperkuat hasil penelitian melalui wawancara dengan salah satu siswa yaitu Moh. Supriyanta siswa kelas XII IPS1, dia mengatakan bahwa:

“Penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) kelas XII pada mata pelajaran SKI selama ini berjalan dengan baik dan lancar, dengan cara menghubungkan kembali ingatan siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah pernah diajarkan lewat pertanyaan. Dengan adanya penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) secara tidak langsung daya ingat kami diasah dengan baik oleh Bapak H. Nasiul Khoir sehingga harapannya, kami bisa menghafal dan memahami materi dengan baik, sehingga dapat menumbuhkan aktivitas belajar kami lebih baik lagi”.¹⁹

Dalam setiap proses pembelajaran pendidik selalu melalui 3 tahapan yakni pra-pertemuan, kegiatan inti, dan pasca pertemuan karena ketiga hal tersebut sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang telah disusun sebelumnya oleh pendidik sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Begitu halnya di MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan bahwa gaya mengajar yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran selalu melalui 3 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan penilaian:

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan Bapak H. Nasiul Khoir selaku Guru mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam pada tanggal 21 September 2015, beliau mengatakan :

“ Dalam metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) materi yang akan saya bahas kembali biasanya materi yang sudah saya jelaskan dipertemuan sebelumnya, sambil saya berikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Penerapannya saya lakukan di awal pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok sesuai waktu yang telah saya tentukan. Pada tahap perencanaan siswa dilibatkan kembali dalam materi pembelajaran sebelumnya dengan topik yang sudah disesuaikan oleh guru SKI, guna meningkatkan

¹⁹Hasil Wawancara dengan Siswa Supriyanta XII IPS 1, Pada Tanggal 15 September 2015, Lihat Lampiran C, Kode Sa1. P, Baris 25-38, hal. 19-20

respon dan akitivitas belajar siswa, maka guru yaitu saya sendiri mengutarakan kepada siswa kelas XII bahwa pelaksanaan kegiatan metode *Reconnecting* (menghubungkan kembali) ini hanyalah untuk mengingatkan siswa kembali materi dipertemuan sebelumnya dan untuk mengetahui sejauh mana respon dan aktivitas belajar siswa jika dihubungkan kembali pada materi pembelajaran di sebelumnya”.²⁰

Dari wawancara dengan Bpk. Nasiul Khoir, peneliti juga memperoleh data mengenai tahapan dari proses perencanaan dalam menerapkan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali). Berikut adalah proses perencanaanya:²¹

1. “Dalam melihat respon dan aktivitas belajar siswa, guru berfikir bahwa mungkin ada maknanya bila memulai waktu pelajaran dengan menghubungkan kembali ke materi pelajaran yang sudah dipelajari dipertemuan sebelumnya.
2. Siswa diberikan pegarahan untuk menjelaskan secara singkat tentang materi pembelajaran atau topik pembelajaran yang telah diajarkan dipelajaran sebelumnya dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan.
3. Untuk mendapatkan respon dan suasana aktivitas pembelajaran yang lebih baik guru membagi siswa dalam beberapa subkelompok, setiap kelompok harus menjelaskan secara singkat materi yang sudah diajarkan dipertemuan sebelumnya dan siap menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau pertanyaan dari sesama kelompok.
4. Guru menentukan pertanyaan yang akan dijawab oleh masing-masing kelompok berkaitan dengan materi yang telah dibahas.
5. Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk menjelaskan secara singkat materi dipertemuan sebelumnya setelah itu guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada masing masing kelompok mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh masing-masing kelompok tersebut.
6. Guru memberikan kesempatan bertanya maupun menyanggah kepada masing-masing kelompok bila kurang paham atas penjelasan atau jawaban dari kelompok lainnya yang menjadi pemateri.

²⁰Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bapak H. Nasiul Khoir, Pada Tanggal 21 September 2015, Lihat Lampiran B, Kode GMP. LL, Baris 108-125, hal. 11-12

²¹Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bapak H. Nasiul Khoir, Pada Tanggal 21 September 2015, Lihat Lampiran B, Kode GMP. LL, Baris 126-170, hal. 12-13

7. Guru mempersilahkan siswa untuk mempersiapkan masing-masing anggota kelompoknya, dan membagi tugas masing-masing anggota kelompoknya.
8. Di akhir penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali), guru menyimpulkan dan menghubungkan materi dipertemuan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan (selanjutnya)".

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dilaksanakan setelah tahap perencanaan sudah terlaksana dengan baik, dalam hal ini peran siswa lebih aktif dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Siswa mulai mandiri dalam menjawab pertanyaan, menyanggah jawaban, juga menghargai pendapat teman di dalam penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) yang dikemas dalam model diskusi kelompok. Hal tersebut dimaksudkan agar keterampilan sosial mereka juga mulai terasah sedikit demi sedikit. Peran guru di dalam tahap pelaksanaan hanya membimbing dan membantu peserta didik apabila terdapat kesulitan dalam proses kegiatan pembelajaran. Tahap pelaksanaan program kegiatan pembelajaran aktif metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) juga menekankan keterlibatan siswa dalam melaksanakan rencana yang telah disusun pada tahap sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Nasiul Khoir selaku guru mata pelajaran SKI dalam tahap ini prosesnya adalah sebagai berikut:²²

1. "Guru memulai dengan mempersilahkan kelompok pertama dan seterusnya untuk menjelaskan secara singkat tentang materi pembelajaran dipertemuan sebelumnya. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada kelompok pertama dan seterusnya mengenai materi sudah dijelaskan dari masing-masing kelompok tersebut.
2. Guru mempersilahkan kelompok pertama dan seterusnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah diajukan.

²²Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bapak Nasiul Khoir, Pada Tanggal 21 September 2015, Lihat Lampiran B, Kode GMP. LL, Baris 201-216, hal. 14

3. Setelah itu guru mempersilahkan salah satu anggota kelompok atau perwakilan dari dari kelompok untuk menjelaskan materi yang sudah ditentukan dan kemudian menjawab pertanyaan dari guru seputar materi tersebut.
4. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lainnya untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami dari jawaban kelompok penyaji, atas pertanyaan yang sudah diajukan oleh guru tadi, dan kelompok yang bertanya diperbolehkan menyanggah bila jawaban yang diharapkan tidak sesuai.
5. Setelah semua kelompok sudah mendapatkan giliran guru mulai menyimpulkan dan menghubungkan dengan pembelajaran yang sekarang”.

Untuk mendukung data peneliti dalam tahap pelaksanaan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali), peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Muh. Ahya Al Anshori (XII IPS 2).

“Dalam penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) siswa dibagi dalam model kelompok. Saya pernah sebagai ketua kelompok dan mendapatkan tugas untuk menjelaskan secara singkat tentang materi di pertemuan sebelumnya, dari anggota lainnya ada yang bertugas sebagai notulen, ada yang bertugas menyiapkan pertanyaan jika kurang paham serta ada juga yang bertugas menjawab pertanyaan. Akan tetapi walaupun kita sudah punya tugas masing-masing kerjasama kelompok adalah hal yang kami utamakan, sehingga ini bisa meningkatkan respon dan aktivitas belajar kami”.²³

3) Penilaian

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak H. Nasiul Khoir selaku guru mata pelajaran SKI dalam tahap penilaian ada beberapa aspek-aspek yang harus dinilai, beliau memberi penjelasan sebagai berikut:

“Dalam tahap penilaian program kegiatan pembelajaran aktif dengan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) evaluasi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai dengan baik, yang pertama adalah ranah kognitif. Kemampuan kognitif yang telah dicapai oleh peserta didik dapat dilihat dari hasil-hasil ulangan mereka, baik ulangan tertulis, ulangan harian, ulangan

²³Hasil Wawancara dengan Siswa Muh. Ahya Al anshori XII IPS 2, Pada Tanggal 21 September 2015, Lihat Lampiran D, Kode Sa2. PM, Baris 27-39, hal. 21-22

tengah semester, dan ulangan akhir semester. Kedua ranah afektif, sikap saling menghargai pendapat teman, sikap demokratis serta yang terpenting dan merupakan tujuan utama diadakannya metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) adalah sikap respon dan aktivitas belajar siswa dalam KBM. Ketiga ranah psikomotorik karena ini mata SKI yang menuntut siswa untuk menghargai sejarah Islam, meniru sifat-sifat terpuji para tokoh dan pejuang Islam kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat melatih psikomotor peserta didik²⁴.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 15 dan 21 september 2015 di kelas XII IPS dan XII IPA, pada penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa haruslah dilaksanakan secara teratur, dengan cara :

- a. Sebelum metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dilangsungkan, guru menghimpun sebanyak-banyaknya informasi yang berhubungan dengan pembelajaran yang sudah diajarkan yang akan dibahas oleh para siswa. Kemudian guru menyusun uraian pertanyaan dan jawabanya sesuai topik yang dipilih. Guru juga perlu pula mencantumkan lamanya waktu yang disediakan untuk menjawab dan membahas pertanyaan yang akan diajukan nantinya.
- b. Sebelum meminta siswa untuk memulai menjelaskan materi dipertemuan sebelumnya dan menjawab pertanyaan, guru perlu menjelaskan mekanisme juga tata cara dalam menjawab, bertanya dan menanggapi kembali pertanyaan yang dilontarkan, serta mendorong semua peserta didik untuk responsif dalam tanya jawab di dalam penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) yang dikemas dalam model diskusi kelompok demi mendapatkan respon dan aktivitas belajar siswa yang lebih baik.²⁵

²⁴Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SKI H. Bapak Nasiul Khoir, Pada Tanggal 21 September 2015, Lihat Lampira B, Kode GMP. LL, Baris 201-222, hal. 14

²⁵Hasil Observasi di Kelas XII (Dua belas) Dengan Guru Mata Pelajaran SKI Bapak H. Nasiul Khoir di MA Futuhiyah Jeketro, dikutip Tanggal 21 September 2015

- c. Kelompok pertama dan seterusnya mempresentasikan materi yang sudah ditentukan atau memaparkan hasil jawaban yang telah disiapkan dengan anggota kelompok masing-masing, disini terjadi tanya jawab, sanggahan masukan antara pendidik, kelompok yang bertanya dan kelompok yang memaparkan jawaban, diharapkan semua siswa terlihat responsif dalam memahami jawaban kelompok yang memaparkan jawaban. Guru perlu pula mengingatkan peserta didik lamanya waktu yang disediakan untuk melakukan kegiatan ini.
- d. Ketika kegiatan berlangsung, guru sesekali berjalan menghampiri kelompok-kelompok yang sedang berdiskusi dalam menentukan jawaban yang sesuai, dan memperhatikan jalannya pemaparan jawaban. Ada kalanya pendidik perlu memberikan arahan atau mengingatkan kembali topik yang sedang dibahas kalau pembicaraan terlihat menyimpang dari yang diharapkan. Tetapi pendidik perlu membatasi komentar yang diberikan.²⁶

Penelitian menunjukkan bahwa semakin sedikit komentar atau arahan yang diberikan pendidik, semakin hidup pembahasan yang dilakukan. Karena itu arahan atau komentar dari pendidik hanya perlu diberikan kalau pembahasan sudah cukup jauh menyimpang, atau kalau ada satu orang peserta didik yang mendominasi pembicaraan. Hal tersebut di dukung hasil wawancara peneliti dengan Ika Khoirun Nizwah (XII IPA), yang mengatakan bahwa:

“Peran pendidik disini sangat membantu peserta didik dalam jalannya pembelajaran, apabila ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh pemateri langsung ditanggapi oleh pendidik. Dalam hal ini pendidik juga selalu tanggap apabila peserta didik kurang paham dengan materi yang diajarkan dan kemudian dijelaskan kembali sampai kami paham”.²⁷

²⁶Hasil Observasi di Kelas XII (Dua belas) Dengan Guru Mata Pelajaran SKI Bapak H. Nasiul Khoir di MA Futuhiyah Jeketro, dikutip Tanggal 15 September 2015.

²⁷Hasil Wawancara dengan Siswi Ika Khoirun Nizwah XII IPA, Pada Tanggal 15 September 2015, Lihat Lampiran E, Kode Si. P, Baris21-30, hal. 23-24

- e. Pendidik memaparkan kembali lagi tentang materi bab Gerakan pembaharuan Muhammad Abduh baik di kelas XII IPS maupun IPA. Bersama peserta didik guru menyimpulkan hasil akhir jawaban semua kelompok dan menjelaskan singkat manfaat dari metode *Reconnecting* (Menghubungkan kembali) yang telah berlangsung dikelas kemudian menghubungkannya dengan materi pembelajaran yang selanjutnya.
- f. Guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengevaluasi atau menilai jalannya kegiatan dalam rangka merespon kembali materi yang telah ada dipembelajaran sebelumnya dan hasil pemaparan saat diskusi, hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak H. Nasiul Khoir selaku pendidik mata pelajaran SKI, yaitu setelah kegiatan *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) sudah terlaksanakan pendidik memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengevaluasi jalannya kegiatan yang telah dilaksanakan dan juga mengevaluasi diri mereka sendiri. Diharapkan dengan adanya evaluasi dari peserta didik ada sebuah renungan mengenai kekurangan siswa sendiri dan juga kelompoknya untuk meningkatkan respon dan aktivitas belajar mereka sendiri.²⁸
- g. Tahap Penilaian (Evaluasi)
- Penilaian terhadap hasil pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) mencakup penilaian terhadap proses, hasil dan dampak pembelajaran. Penilaian terhadap proses pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauhmana kesesuaian antara proses yang direncanakan dengan pelaksanaannya. Penilaian terhadap hasil pembelajaran adalah untuk mengetahui perubahan perilaku (keterampilan, pengetahuan, respon, aktivitas belajar, nilai, dan lain-lain). Penilaian terhadap dampak pembelajaran adalah untuk

²⁸Hasil Observasi di kelas XII (Dua belas) dengan Guru Mata Pelajaran SKI H. Bapak Nasiul Khoir di MA Futuhiyah Jeketro, dikutip Tanggal 15 September 2015

mengetahui perubahan kehidupan setelah menerapkan hasil belajarnya seperti dalam memahami dan menyikapi masalah.

Pada tahap penilaian atau evaluasi pembelajaran ini sangat penting karena sebagai hasil dari keseluruhan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali), pendidik atau guru mata pelajaran SKI melakukan penilaian atau evaluasi yang mana penilaian atau evaluasi dilakukan melalui tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik dapat tercapai dengan baik. Penilaian yang pertama adalah ranah kognitif. Kemampuan kognitif yang telah dicapai oleh anak dapat dilihat selain dari hasil-hasil ulangan, baik ulangan tertulis, ulasan lesan, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, hasil rangkuman debat pendapat juga jadi pertimbangan dalam penilaian.²⁹

Dalam mendukung observasi peneliti tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nasiul Khoir selakuguru mata pelajaran SKI mengenai penilaian (evaluasi) siswa di dalam penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) pada hari Sabtu tanggal 21 September 2015, beliau mengatakan:

“Dalam mengevaluasi peserta didik, saya mengevaluasi peserta didik dengan cara melakukan tes lesan seputar pelajaran yang diberikan tadi, jadi setelah saya menerangkan peserta didik maju ke depan untuk menerangkan kembali materi yang saya terangkan sebelumnya, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan respon peserta didik dengan materi yang saya berikan, dan juga mengasah keterampilan peserta didik tampil di depan kelas yang efeknya nanti dengan sendirinya siswa akan meningkatkan aktivitas belajarnya baik itu disekolah maupun di rumah demi bisa menerangkan materi bila ditanya. Sedangkan dalam pembelajaran aktif *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali), evaluasi yang saya lakukan adalah dengan menilai keaktifan dan respon siswa di dalam pembelajaran, kemampuan dalam berargumentasi dan ketepatan saat menjawab pertanyaan yang saya ajukan”.³⁰

²⁹Hasil Observasi di kelas XII (Dua belas) dengan Guru Mata Pelajaran SKI Bapak H. Nasiul Khoir di MA Futuhiyah Jeketro, dikutip Tanggal 21 September 2015

³⁰Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SKI Bapak H. Nasiul Khoir, Pada Tanggal 21 September 2015, Lihat Lampiran B, Kode GMP. LL, Baris 222-244, hal. 14-15

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan gambaran mengenai 3 domain aspek yang dijadikan landasan guru dalam mengevaluasi siswa. Pendidik atau guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi setiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan tiga aspek. Aspek yang pertama adalah ranah kognitif, kemampuan kognitif yang telah dicapai oleh peserta didik dapat dilihat dari hasil-hasil ulangan mereka, baik ulangan tertulis, baik ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, dan hasil rangkuman dari penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) yang telah dikemas guru dalam diskusi kelompok. Kedua adalah ranah afektif, ini bisa dilihat sikap siswa dalam menghargai pendapat dari sesama teman dan sikap demokratis. Ketiga ranah psikomotorik, kegiatan praktek dilapangan dapat melatih psikomotorik peserta didik seperti keaktifan dan respon peserta didik di dalam menyampaikan argumentasinya, ketepatan menjawab pertanyaan, menyanggah pendapat kelompok lain dan memberikan kesimpulan.³¹

2. Data Tentang Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam Meningkatkan Respon dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran SKI di MA Futuhiyah Desa Jeketro Gubug Kabupaten Grobogan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, pada tanggal 7 sampai 21 september 2015. Peneliti mendapatkan gambaran data mengenai kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran SKI di MA Futuhiyah

³¹Hasil Observasi di kelas XII (Dua belas) dengan Guru Mata Pelajaran SKI Bapak Nasiul Khoir di MA Futuhiyah Jeketro, dikutip Tanggal 21 September 2015

Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Data mengenai kendala yang ada dalam penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) tersebut bersifat eksternal dan internal.

Penggalian informasi dari Kepala Madrasah MA Futuhiyah Jeketro Gubug Grobogan yaitu Bapak Suwandi, S. Ag, M. Pd. I, mengenai kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran SKI. Berikut pernyataan beliau :

“Setiap penerapan metode pasti sedikit banyak akan mengalami kendala, termasuk metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali). Berdasarkan hasil koordinasi dengan guru mata pelajaran SKI, ada beberapa kendala dalam penerapan metode ini diantaranya adalah pelaksanaan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) membutuhkan waktu yang cukup banyak, sementara guru harus segera menuntaskan materi selanjutnya apalagi ada beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dalam penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) itu cukup menyita waktu. Hambatan selanjutnya masih ada sebagian siswa yang kurang respon dan tidak menjawab ketika guru SKI bertanya mengenai materi pembelajaran yang dibahas di dalam metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali), keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat juga masih minim dan kendala yang terakhir minimnya pemanfaatan media teknologi pendidikan seperti proyektor sebagai sarana pendukung metode pembelajaran di mata pelajaran SKI khususnya kelas XII. Padahal bila itu digunakan dan di kombinasikan dengan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) mungkin pembelajaran akan lebih terlihat menarik dan siswa menjadi lebih bersemangat dan tidak merasa bosan”.³²

Selain hasil wawancara dengan kepala Madrasah, Peneliti juga menggali informasi lainnya dari Guru mata pelajaran SKI kelas XII MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, yaitu Bapak H. Nasiul Khoir berhubungan dengan kendala apa saja yang dihadapi pada penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan

³²Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Suwandi, S. Ag, M. Pd. I, Dikutip Tanggal 15 September 2015, Lihat Lampiran A, Kode KM. KP, Baris 105-151, hal. 4-5

Kembali) dalam meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran SKI, berikut adalah pernyataannya :

“Dalam penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) di kelas XII pada mata pelajaran SKI memang saya mengalami sedikit kendala, dalam penerapannya metode ini membutuhkan waktu yang cukup banyak apalagi bila penerapannya di awal pembelajaran butuh persiapan yang sangat matang. Selanjutnya jika kita berbicara tentang metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) kita juga harus berbicara mengenai respon siswa serta aktivitas belajar. Jika ingin lebih efektif memang metode ini harus dikombinasikan dengan metode lainnya seperti metode diskusi atau metode yang bersifat penugasan, tetapi itu cukup menyita waktu yang banyak dalam pelaksanaannya akan tetapi bila dilakukan hasilnya cukup bagus. Selanjutnya kendala yang saya hadapi dalam penerapan metode ini adalah masih banyak siswa yang masih mengeluh ketika saya mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) yang saya jalankan, ini membuktikan respon dan aktivitas belajar mereka masih rendah, sehingga mereka juga terkadang acuh atau tidak bisa menjawab pertanyaan yang saya ajukan serta masih minimnya siswa yang berani mengajukan pendapat atau pertanyaan bila kurang paham. Terakhir kendala yang saya hadapi selanjutnya adalah *maidset* siswa yang masih menganggap pelajaran SKI adalah pelajaran yang kurang penting jika dibanding dengan pelajaran yang lain seperti Aqidah atau Qur'an Hadist, pengalaman selama puluhan tahun saya mengajar baik itu di MTs ataupun di MA”³³

Pernyataan diatas juga sesuai dengan pendapat yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber selanjutnya yaitu Muh Ahya Al anshori (XII IPS 2) yang mengatakan hal yang paling sulit dan takut dihadapi siswa kelas XII ketika guru menyuruh siswa untuk bertanya kepada siswa yang lainnya mengenai materi yang sudah diajarkan sebelumnya, kemudian siswa yang ditanya disuruh menjawab.³⁴

Peneliti juga menggali data seberapa baik tingkat dan aktivitas belajar siswa kelas XII setelah diterapkannya metode *Reconnecting*

³³Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bapak H. Nasiul Khoir, Pada Tanggal 15 September 2015, Lihat Lampiran B, Kode GMP. K, Baris 248-280, hal. 15-16

³⁴Hasil Wawancara dengan Siswa Muh. Ahya Al anshori XII IPS 2, Pada Tanggal 15 September 2015. Lihat Lampiran D, Kode Sa2. K, Baris 43-45, hal. 22

(Menghubungkan Kembali) lewat wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI kelas XII yaitu Bapak Nasiul Khoir, beliau yang mengatakan :

“*Alhamdulillah* selama kurun waktu 2 tahun ini respon dan aktivitas belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran SKI sangat baik, lewat pembelajaran aktif dengan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) ini memberikan efek positif yang sangat besar bagi siswa untuk melatih kemampuan merespon mereka terhadap suatu materi. Akan tetapi walaupun sudah ada perkembangan yang baik dari segi respon dan aktivitas belajar siswa, masih ada dari sebagian siswa yang belum bisa mengikuti secara maksimal di dalam penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali), tentunya ini menjadi tanggung jawab dan pekerjaan rumah bagi saya ke depannya”³⁵

Pada penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas XII MA Futuhiyah Jeketro tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar. Dari data mengenai kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali), dapat disimpulkan bahwa kendala yang ada bersifat eksternal dan internal. Kendala yang bersifat eksternal adalah kendala yang berasal dari faktor non teknis atau kendala yang dialami murid dan guru saat penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) berlangsung, seperti masih adanya siswa yang belum berani berargumen, *mindset* siswa yang menganggap pelajaran SKI kurang penting, dan kemampuan memanfaatkan media teknologi pembelajaran oleh guru yang masih minim. Sedangkan kendala yang bersifat internal adalah kendala yang berasal dari faktor teknis pelaksanaan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) itu sendiri diantaranya seperti penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) membutuhkan waktuyang cukup banyak

³⁵Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bapak Nasiul Khoir, Pada Tanggal 15 September 2015, Lihat Lampiran B, Kode GMP. P, Baris 51-63, hal. 9-10

dan kurangnya variasi metode lain seperti diskusi dalam menunjang keberhasilan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali).

3. Data Tentang Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala Pada Penerapan Metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam Meningkatkan Respon dan Aktivitas Belajar Siswa kelas XII Pada Mata Pelajaran SKI di MA Futuhiyah Desa Jeketro Gubug Kabupaten Grobogan.

Berbicara mengenai suatu kendala yang ada pasti akan muncul suatu solusi untuk menangani kendala tersebut. Pada penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa MA Futuhiyah Jeketro khususnya kelas XII muncul beberapa kendala yang di hadapi oleh guru maupun siswa, berawal dari kendala tersebut peneliti mencari data mengenai upaya apa yang akan dilakukan pihak Madrasah, guru maupun siswa dalam mengatasi kendala tersebut baik kendala yang bersifat eksternal maupun internal. Pertama peneliti menggali informasi dari Kepala Madrasah Bapak Suwandi S, Ag, M, Pd. I mengenai upaya apa dilakukan pihak madrasah untuk mengatasi kendala dalam penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran SKI, beliau mengatakan :

“Untuk mengatasi kendala yang saya temukan, pihak Madrasah berupaya berkordinasi dengan guru mata pelajaran tentang kendala yang dihadapi kemudian akan di bahas di dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diadakan setiap satu bulan sekali. Salah satu wujud solusi yang dilakukan pihak Madrasah adalah memberikan motivasi kepada guru mata pelajaran SKI khususnya kelas XII, untuk bisa mengkombinasikan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) agar lebih menarik dengan penambahan media teknologi pembelajaran seperti proyektor. Sementara untuk siswa yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran SKI, kami sepenuhnya menyerahkannya kepada guru mata pelajaran sebab gurulah yang lebih mengetahui kondisi

siswanya, mungkin bisa dengan cara memberikan motivasi yang lebih kepada siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya”.³⁶

Peneliti juga menggali informasi kepada guru mata pelajaran SKI kelas XII yaitu Bapak H. Nasiul Khoir seperti yang diungkapkan beliau bahwa ada kendala yang dihadapi disaat penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa, berikut pernyataan beliau mengenai solusi yang biasanya digunakannya dalam menghadapi kendala yang selama ini beliau hadapi :

“Mengenai masalah dalam penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) siswa kelas XII yang sebagian dari siswa belum responsif dengan penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) yang saya terapkan, hal yang bisa saya lakukan adalah dengan mengkombinasikan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dengan model diskusi dengan harapan semua siswa lebih responsif, aktif dan aktivitas belajarpun akan lebih baik, dengan cara membagi mereka dalam beberapa kelompok dengan waktu yang sudah saya tentukan. Selanjutnya saya memotivasi mereka dengan cara memberikan pemahaman bahwa belajar sejarah terutama sejarah keislaman sangatlah penting, sebab tanpa mengetahui sejarah dan kebudayaan islam itu sendiri, dari mana kita bisa menghargai perjuangan para pendahulu kita yang rela mati demi menyebarkan agama Islam di samping itu saya juga memberikan pemahaman bahwa mereka sudah kelas XII sudah seharusnya mereka meningkatkan aktivitas belajar mereka baik itu di sekolah maupun diluar sekolah karena sebentar lagi mereka akan menghadapi ujian nasional. Untuk masalah penerapan metode yang sangat membutuhkan waktu yang cukup banyak, hal yang bisa saya lakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mempersiapkan dan menggunakan waktu seefisien mungkin, intinya saya cuma memberikan motivasi saja”.³⁷

Sedangkan itu peneliti juga mendapatkan data dari salah satu siswa kelas XII yaitu Ika Khoirun Nizwah (XII IPA) mengenai solusi atas permasalahan yang dia hadapi dalam penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali), berikut adalah pernyataanya:

³⁶Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Suwandi, S. Ag, M. Pd. I, Dikutip Tanggal 15 September 2015, Lihat Lampiran A, Kode KM. U, Baris 154-180, hal. 6

³⁷Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Bapak H. Nasiul Khoir, Pada Tanggal 15 September 2015, Lihat Lampiran B, Kode GMP. U, Baris 283-310 hal. 17-18

“Memang banyak diantaranya kami ada yang kesulitan dalam menjawab atau merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru mata pelajaran SKI disaat guru melakukan penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali), solusi yang bisa lakukan adalah semakin meningkatkan aktivitas belajar, jika kita belajar pasti kita akan paham dan tidak kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari Bapak Nasiul Khoir”.³⁸

Dari data yang diperoleh peneliti mengenai usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang ada pada penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran SKI di MA Futuhiyah Jeketro, baik itu itu kendala yang bersifat eksternal maupun internal. Dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang bersifat eksternal dari segi kendala yang dialami siswa diantaranya guru memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam dan memberi motivasi kepada siswa agar kiat belajar agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Sedangkan dari segi kendala yang dialami guru usaha yang dilakukan pihak Madrasah adalah berkordinasi dengan guru mata pelajaran tentang kendala yang dihadapi kemudian akan di bahas di dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diadakan setiap satu bulan sekali. Salah satu wujud solusi yang dilakukan pihak Madrasah adalah memberikan motivasi kepada guru mata pelajaran SKI khususnya kelas XII untuk bisa mengkombinasikan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) agar lebih menarik dengan penambahan media teknologi pembelajaran seperti proyektor.

Sedangkan kendala yang bersifat internal usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan dengan mengkombinasikan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dengan metode lain agar suasana pembelajaran lebih menarik, sedangkan kendala waktu diatasi dengan

³⁸Hasil Wawancara dengan Siswi Ika Khoirun Nizwah Siswi XII IPA, Pada Tanggal 15 September 2015, Lihat Lampiran E, Kode Si2. S, Baris 40-43, hal. 24

mempersiapkan dan menggunakan waktu seefisien mungkin agar waktu tidak terbuang percuma.

C. Analisis Data

Setelah diadakan penelitian tentang penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran SKI di MA Futuhiyah Jeketro Gubug grobogan, dengan melalui beberapa pembelajaran yang ditempuh, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan, dan dari data tersebut terkumpul ke dalam laporan. Hasil penelitian ini yang telah dipaparkan dipembahasan sebelumnya. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasi dan selanjutnya dapat disimpulkan.

1. Analisis Data Tentang Penerapan Metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam Meningkatkan Respon dan Aktivitas Belajar Siswa XII Pada Mata Pelajaran SKI di MA Futuhiyah Jeketro Gubug Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dalam proses pembelajaran khususnya dalam penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa kelas XII Pada Mata Pelajaran SKI seorang pendidik harus mempunyai kemampuan mengkombinasikan beberapa model pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran agar proses pembelajaran tidak terlihat kaku dan berjalan dengan. Dalam penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) pada mata pelajaran SKI, kegiatan inti atau pelaksanaan merupakan kegiatan yang paling utama. Dalam metode ini juga mempertimbangkan kenyataan bahwa siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, ada siswa yang cerdas sehingga dapat memahami materi pelajaran secara tepat, ada juga yang sedang dan adapula yang rendah

sehingga lambat memahami materi pelajaran.³⁹Oleh karena itu dalam proses penerapan guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa dan guru mengulas kembali materi tersebut.

Penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) di MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan pada mata pelajaran SKI pada kelas XII berjalan dengan lancar karena didukung oleh semua pihak sekolah, guru dan siswa. Penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) juga merupakan upaya melatih siswa agar selalu dapat merespon pelajaran dengan baik khususnya mata pelajaran SKI, apalagi pelajaran yang SKI yang membutuhkan daya ingatan yang baik pula, karena mata pelajaran ini hampir 90 % berisikan cerita tanpa daya ingat yang baik, sulit bagisiswa dapat mengingat kembali materi pembelajaran dengan baik, maka dari itu melatih respon mereka sangatlah penting.⁴⁰Metode ini juga merupakan pembelajaran yang dapat menjadikan suasana belajar lebih aktif dan efektif, dengan Metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) yang dikemas dalam suasana diskusi, menjadikan aktivitas belajar menjadi lebih hidup bila dibanding dengan metode ceramah yang sifatnya gurulah yang lebih aktif. Sementara aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan murid sendiri yang melaksanakan belajar.⁴¹Disinilah guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan

³⁹Jurnal Penelitian Sulaiman, *Penerapan Strategi Pembelajaran Reconnecting Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Parulian 2 Medan*, Character Building University Tahun 2012, hal. 8

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bapak H. Nasiul Khoir, Pada Tanggal 15 September 2015, Lihat Lampiran B, Kode GMP. S, Baris 35-36 , hal. 9

⁴¹Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Yrama Widya, Bandung, 2013, hal. 191

secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang hampir selesai, dimana guru berusaha mengingat-ingatkan kembali pelajaran tersebut.⁴²Metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) adalah metode belajar dengan cara menghubungkan kembali artinya mengembalikan perhatian anak didik pada pelajaran setelah beberapa saat tidak melakukan suatu aktivitas.⁴³

Berdasarkan teori dan data yang sudah dikumpulkan peneliti, bila dianalisis berdasarkan prinsip pembelajaran interaktif dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.⁴⁴Penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran SKI MA Futuhiyah Jeketro sudah berjalan cukup baik. Terlihat dari tekad dan kreativitas guru mata pelajaran dalam menerapkan dan mengkombinasikan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dengan metode diskusi, harapannya respon dan aktivitas belajar siswa bisa meningkat dan pembelajaran lebih menarik, karena prosedur yang digunakan oleh guru untuk mendapatkan tanggapan/respon dari siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru tersebut. Disamping itu guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi kecil serta diperbolehkan untuk saling tanya dan menyanggah pertanyaan ketika proses pembelajaran

⁴² Jurnal Penelitian Rizal, *Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Teknik Reconnecting Di SDN 005 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim, 2013, hal. 17

⁴³Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hal. 178

⁴⁴Abdul Madjid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 83

Reconnecting (Menghubungkan Kembali) berlangsung, dapat disimpulkan bahwa guru ingin menciptakan interaksi yang aktif dan menciptakan terjadi pertukaran informasi antar siswa mengenai seputar materi pelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Kemudian berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti, dapat dipahami juga bahwa setiap proses penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) yang dilakukan oleh pendidik atau guru melalui tiga tahapan yaitu perencanaan (Menentukan materi atau topik yang akan dijadikan bahan penerapan metode tersebut, menentukan bahan pertanyaan yang akan diajukan, demi mendapatkan respon dan aktivitas belajar siswa yang baik siswa dibagi dalam beberapa sub kelompok, merencanakan serta menyelidiki kelompok seperti pembagian tugas kepada anggota kelompok).

Pelaksanaan (mendiskusikan materi dengan anggota kelompok masing-masing, menjelaskan secara singkat dan jelas tentang topik atau materi pembelajaran yang sebelumnya, menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun dari kelompok lain, menyanggah jawaban bila ada jawaban dari pemateri yang kurang dipahami kelompok lain). Tahap terakhir yakni evaluasi (evaluasi melalui tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik).

Dari analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) di kelas XII MA Futuhiyah Jeketro pada mata pelajaran SKI berjalan dengan baik, pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta merangsang siswa untuk semangat belajarsekaligus kreatif sehingga dapat meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa, dengan di dukung perencanaan dan pelaksanaan serta penilaian yang baik dari guru dalam menerapkan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) sesuai dengan pembelajaran interaktif.

2. Analisis Data Tentang Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam Meningkatkan Respon dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran SKI di MA Futuhiyah Desa Jeketro Gubug Kabupaten Grobogan.

Belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sementara itu, pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak).

Dalam melaksanakan rencana kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya pandai-pandai menentukan pendekatan sistem pengajaran yang benar-benar sesuai dengan silat pondok bahasan, kemampuan para siswa, dan tujuan instruksional yang hendak dicapai. Kini, penelitian dan pembahasan segala aspek yang berkaitan dengan sistem instruksional semakin mendapat perhatian dari para ahli psikologi pendidikan. Hasilnya, tidak sedikit penemuan-penemuan strategi baru pengajaran dan modifikasi-modifikasi sistem instruksional yang lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern.⁴⁵

Komponen belajar aktif dan pendukungnya menunjukkan adanya upaya saling mempengaruhi dan saling mendukung antara satu dengan yang lain, misalnya tampilan siswa (pengalaman, interaksi, komunikasi dan refleksi), tampilan guru (sikap dan perilaku guru) dan tampilan ruang kelas. Dari sini jelas sekali bahwa guru merupakan aktor intelektual perekayasa tampilan siswa dan tampilan ruang kelas. Gurulah fasilitator terciptanya kedua tampilan tersebut. Dengan kata lain, suasana belajar aktif hanya mungkin terjadi apabila guru turut aktif sebagai fasilitator. Tidaklah benar pendapat bahwa dalam kegiatan bernuansa belajar aktif hanya siswa yang aktif, sedangkan

⁴⁵Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar*, Jaya Ilmu, Yogyakarta, 2013, hal. 61

gurunya tidak. Keduanya aktif, tetapi dalam peran masing-masing. Siswa aktif dalam belajar dan guru aktif dalam mengolah kegiatan belajar mengajar.

Dalam penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) pada mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam di kelas XII MA Futuhiyah Jeketro, tidak sepenuhnya bisa berjalan dengan lancar dan sukses, pasti akan selalu ada faktor kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) pada mata pelajaran SKI. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan Bapak H. Nasiul Khoir selaku guru mata pelajaran SKI kelas XII, bahwa kendala yang dihadapi adalah jika ingin efektif dan berusaha menggali respon dan aktivitas belajar siswa yang lebih baik penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) membutuhkan waktu yang cukup lama, karena harus dikombinasikan dengan metode lain. Masih ada siswa yang kurang aktif dan tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru mata pelajaran SKI mengenai metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) yang telah diterapkan, itu artinya masih rendah respon dan aktivitas belajar walaupun hanya sebagian siswa saja. *Mindset* siswa yang masih menganggap pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam kurang penting, sehingga perhatian mereka ke mata pelajaran ini sangat kurang.

Jadi, penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran SKI di MA Futuhiyah Jeketro pasti akan mengalami yang namanya hambatan atau kendala dalam pelaksanaannya. Bila dianalisis satu per satu kendala yang ada pada penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) yaitu banyaknya waktu yang digunakan dalam penerapan metode *reconnecting* (Menghubungkan Kembali) itu terjadi karena pada penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) yang dikemas dengan sistem kelompok atau diskusi sangat membutuhkan perencanaan yang sangat matang

dan waktu pelaksanaannya sangat lama sehingga cukup menyita waktu pembelajaran. Berbeda jika guru menerapkannya metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam bentuk pertanyaan bergilir yang membutuhkan perencanaan yang sederhana dan waktu pelaksanaannya yang singkat tanpa mengurangi respon dan aktivitas belajar siswa.

Sementara itu untuk siswa yang kurang aktif dalam penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) hal tersebut merupakan pengaruh dari lemahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran SKI dan di dukung aktivitas belajar siswa yang rendah. Selanjutnya yaitu kendala *mindset* siswa yang menganggap mata pelajaran SKI kurang penting jika dibandingkan mata pelajaran yang lain, hal tersebut dapat dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah faktor pergaulan dan lingkungan yang salah. Berdasarkan hasil observasi peneliti banyak siswa yang berada diluar sekolah di saat jam pelajaran berlangsung, mereka ada yang menongkrong diwarung dan dimasjid.⁴⁶ Pergaulan dan lingkungan yang salah sangat berpengaruh kepada pola pikir siswa dalam belajar dan memahami makna dari pembelajaran itu sendiri. Terakhir adalah kendala pemanfaatan media teknologi dalam pendidikan yang masih minim seperti menggunakan proyektor dalam menjelaskan materi. Hal tersebut dapat terjadi karena guru lebih senang menggunakan dirinya sendiri sebagai media dalam penyampaian materi.

Dari semua masalah yang timbul pada penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan respon dan aktivitas belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran SKI di MA futuhiyah Jeketro.

⁴⁶Hasil Observasi peneliti di MA Futuhiyah Jeketro, Pada Tanggal 21 September 2015

3. Analisis Data Tentang Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala dalam Penerapan Metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam Meningkatkan Respon dan Aktivitas Belajar siswa kelas XII Pada Mata Pelajaran SKI di MA Futuhiyah Desa Jeketro Gubug Kabupaten Grobogan.

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁷ Dan setiap metode itu pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, metode akan berjalan baik tergantung dari bagaimana cara pendidik atau guru dalam mengemas dan menerapkannya yang disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya.

Pembelajaran kreatif dan inovatif seharusnya dilakukan oleh guru dalam upaya menghasilkan peserta didik yang kreatif. Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari keberhasilan peserta didiknya sehingga dikatakan bahwa guru yang hebat (*great teacher*) itu adalah yang dapat memberikan inspirasi bagi peserta didiknya. Kualitas pembelajaran dilihat dari peserta didik ketika mengajar dan kreativitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.⁴⁸

Dalam penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) untuk meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru mata pelajaran. Dari kendala tersebut guru mencoba mencari beberapa solusi untuk mengatasi kendala tersebut, seperti yang diungkapkan guru mata

⁴⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 21

⁴⁸Ridwal Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hal. 1

pelajaran SKI MA Futuhiyah Bapak H. Nasiul Khoir, beliau mengungkapkan mengenai beberapa usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala atau hambatan yang ada dalam penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) pada mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam ialah dengan memberikan motivasi lebih kepada seluruh peserta didik khususnya siswa kelas XII, demi menggali respon dan aktivitas belajar siswa, guru mengemas dengan baik metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) ke dalam diskusi tanpa mengurangi tujuan awal penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dan yang terakhir siswa diberi pemahaman akan pentingnya belajar sejarah Islam.

Jadi, penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) dalam meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran SKI, dari beberapa usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada dalam penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) di MA Futuhiyah sangat mendapat dukungan dari seluruh elemen Madrasah, dan usaha yang dilakukan oleh guru sudahlah sangat tepat baik itu secara teknis maupun non teknis akan tetapi yang lebih penting adalah kendala yang berasal dari siswa itu sendiri, harus ada pendekatan secara personal kepada siswa yang belum bagus dalam merespon belajarnya ataupun aktivitas belajarnya rendah sebab guru yang profesional guru yang juga mempunyai kompetensi afektif (kecakapan ranah rasa). Yaitu sebuah sikap yang harus dimiliki oleh guru yang meliputi perasaan dan emosi.⁴⁹ Jadi guru harus mampu memahami perasaan siswanya lewat pendekatan untuk mengetahui secara psikologis kenapa siswanya kurang aktif dalam pembelajaran, selain faktor kurang belajar. Selanjutnya ketika guru memperkenalkan metode baru kepada siswa tawarkanlah alternatif dari cara-cara biasa yang kira-kira bisa dilakukan. Kemudian mintalah tanggapan dari siswa.

⁴⁹Supriyadi, *Op Cit*, hal. 46

Kesimpulannya di dalam mengatasi masalah yang ada pada penerapan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) kelas XII di MA Futuhiyah Jeketro dalam mata pelajaran SKI, ada penanganan yang berbeda dari setiap masalah. Sebab masalah yang adapun sifatnya berbeda dan penanganan yang dilakukan oleh guru ataupun pihak madrasah sudah tepat dan baik, akan tetapi perlu adanya melakukan pendekatan secara psikologis kepada siswa untuk mencari sebab lain kenapa siswa kurang aktif dalam pembelajarannya. Dari segi masalah teknis pelaksanaan metode *Reconnecting* (Menghubungkan Kembali) itu sendiri, harus ada evaluasi yang dilakukan oleh guru baik itu dari segi perencanaan ataupun pelaksanaan untuk meminimalisir masalah yang ada.

